

**“ANALISIS PRESTASI MAHASISWA PAI ANGKATAN 2016 FTT IAIN
BENGKULU”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

SILVIYA OETARI
NIM. 1611210269

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Silviya Oetari

NIM : 1611210269

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Silviya Oetari

NIM : 1611210269

Judul : **Analisis Prestasi Mahasiswa PAI Angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 196110151984031002


Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Prestasi Mahasiswa PAI Angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu**” yang disusun oleh **Silviya Oetari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua

(Dra. Khermarinah, M.Pd.I)

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

(Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I)

NIP. 198909302019031007

Penguji I

(Edi Ansyah, M.Pd)

NIP. 197007011999031002

Penguji II

(Dr. Alimni, M.Pd)

NIP.197504102007102005

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Silviya Oetari

NIM : 1611210269

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Prestasi Mahasiswa PAI Angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2020
Yang Menyatakan,



Silviya Oetari
NIM. 1611210269

PERSEMBAHAN

Sujud syukur pada-Mu Ya Allah, Alhamdulillah atas Rahmat dan Kasi Sayang-Mu aku dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendoakan kesuksesanku.
2. Untuk adik bujangku M. Angga Diansyah yang telah memberikan semangat.
3. Untuk almarhum kakek dan nenek beserta keluarga.
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Buyung Surahman, M. Pd dan Ibu Masrifa Hidayani, M. Pd yang telah memberikan saran, petunjuk dan nasihat kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman terbaik yang selalu mensupport saya dan membantu saya, Klara, Renda, Puspa, Novitami, Sintia, abang Habib, Eljan, Udin, Heltra dan elwin.
6. Para guru dan dosen yang telah mendidik dan mengajar saya dari SD N 61 Timur Indah Kota Bengkulu, SMP N 5 Pagar Dewa Kota Bengkulu, MAN 1 Model Kota Bengkulu, hingga Perguruan Tinggi IAIN Bengkulu.
7. Keluarga KKN 132 (Nefri, Mely, Rima, Elsi, Diana, Dera, Hendira dan Fatur).
8. Rekan-rekan seperjuang yang tak dapat penulis cantumkan satu persatu serta yang telah ikut membantu penulis dari awal sampai selesai. Terimakasih buat semua waktu yang kita lewati bersama dan semua cerita suka duka kita, dan teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Tadris khususnya Prodi PAI angkatan 2016 yang juga telah memberikan semangat dan masukan kepada saya untuk terus menjadi manusia yang tangguh dan melangkah maju demi meraih kesuksesan, kalian teman terbaik.
9. Civitas akademik IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ^ج وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا^ط وَمَا
يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٢٩﴾

Artinya:

. Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Sesungguhnya Allah Ta'ala menjadikan dunia terdiri atas tiga bagian, sebagian dari mukminin, sebagian bagi orang munafik, sebagian dari orang kafir. Maka orang mukmin menyiapkan perbekalan, orang munafik menjadikannya perhiasan, dan orang kafir menjadikannya tempat bersenang-senang.

(Abdullah bin Abbas)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Prestasi Mahasiswa PAI Angkatan 2016 FFT IAIN Bengkulu". Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan pada Fakultas Tarbiah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9

D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Prestasi Belajar.....	
B. Prestasi Akademik.....	
C. Prestasi Non Akademik.....	
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	
E. Hakikat Pendidikan Islam	
F. Pengertian, Ciri-ciri dan Unsur Pesantren.....	
G. Peranan Pendidikan Pondok Pesantren	
H. Pengertian, Ciri-ciri dan Unsur Sekolah Umum	
I. Penelitian Terdahulu	
J. Kerangka Berpikir.....	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	
B. Objek Penelitian.....	
C. Subjek Penelitian.....	
D. Teknik Pengumpulan Data.....	
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	
F. Teknik Analisis Data.....	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Daerah Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Silviya Oetari, **Analisis Prestasi Mahasiswa PAI Angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu**. Skripsi IAIN Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris 2020

Kata Kunci: Analisis prestasi, PAI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016 di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di kampus IAIN Bengkulu prodi Pendidikan Agama Islam, subjek dan informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 dengan sampel 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan validasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi yang dimiliki mahasiswa PAI angkatan 2016 bermacam-macam mulai dari yang rendah sampai yang tinggi. Pada penelitian ini peneliti menganalisis prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016 yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren dan SMA. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016. Diantaranya faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa ialah faktor internal dan eksternal.

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	51
3.1 Triangulasi Teknik	63
3.2 Teknik analisis data Miles dan Huberman	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris “*analysis*” yang secara etimologi berasal dari bahasa Yunani Kuno *Analusi*. Menurut KI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) analisis adalah suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat lepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik.¹ Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia tetap membutuhkan adanya pendidikan. Dalam Islam mewajibkan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, karena pendidikan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

Pendidikan tidak hanya mencetak manusia yang pintar menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saja, namun juga sumber daya manusia (SDM) yang harus didukung dengan iman dan taqwa (IMTAQ). Agar sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa ini dapat terwujud, mutlak diperlukan pendidikan keimanan.

Islam mendorong umatnya untuk berilmu dan menuntut ilmu adalah kewajiban. Dalam sejarah telah membuktikan tentang kemajuan-kemajuan Islam dalam hal sains, teknologi, dan pola pikir, merupakan keniscayaan dalam umat Islam. Karena Islam terus mendorong umatnya untuk terus berfikir, merenung dan menguatkan iman serta menambah pengetahuan tentang makhluk. Memasuki era globalisasi ditandai dengan pesatnya

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013)

perkembangan pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang telekomunikasi mengakibatkan dunia tanpa batas, informasi dapat diperoleh

tidak terbatas oleh ruang dan waktu.²

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut, yaitu : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³

Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Di samping itu, minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya.⁴ Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Winkel mengemukakan bahwa prestasi merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang dinyatakan dalam bentuk simbol,

²Neng Gustini, *Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali*, Jurnal Tadris Vol.01/1/2016

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*

⁴ Di kutip dari jurnal Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Vol 1, No. 2, Desember 2015, hlm. 76

angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.⁵

Dalam pengertian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar mempunyai, sebuah bukti berupa angka, simbol, huruf maupun kalimat. Pada sekolah, dikenal raport yang berisi nilai dalam bentuk angka dan huruf yang berupa kalimat, sedangkan pada perguruan tinggi, dikenal dengan Indek Prestasi (IP) dan Indek Prestasi Kumulatif (IPK) yang berupa huruf dan angka. Prestasi belajar mahasiswa merupakan permasalahan yang penting karena merupakan tolak ukur kemampuan mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan. Prestasi belajar merupakan indikator dari suksesnya sebuah lembaga, karena prestasi belajar mahasiswa yang baik menunjukkan manajemen yang bagus sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat.

Perguruan tinggi yang baik akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan menjadi sebuah hal yang penting untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Perguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan yang sangat penting dimana sumber daya manusia benar-benar dipersiapkan dalam menghadapi persaingan di era saat ini. Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang diharapkan peranannya secara signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menunjang pembangunan sumber daya manusia menuju masyarakat yang maju, sehingga mampu bersaing dengan bangsa-

⁵Di kutip dari jurnal Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Vol. 1., No. 2, Desember 2015, hlm. 77

bangsa lain. Selain meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara global, di dalam negeri perguruan tinggi berlomba-lomba untuk menunjukkan kualitasnya.

Implementasi pendidikan di berbagai level sebenarnya merupakan media bagi setiap individu, termasuk mahasiswa dalam belajar. Perguruan tinggi sejauh ini telah berkembang mengikuti tuntutan global dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi insan yang siap bersaing dalam segala hal.

Pada hakekatnya, prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar yang dilakukan individu, maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mencakup konsentrasi, minat, bakat, intelegensi, motivasi, cita-cita, intensitas mahasiswa dalam mengkaji semua materi kuliah. Selanjutnya faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, termasuk lingkungan fisik seperti keadaan udara dan suhu. Kemudian lingkungan sosial individu, baik yang hadir secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Dengan kata lain faktor internal dan eksternal secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.⁶

⁶ Syaiful Bachri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 142

Prestasi belajar dapat dikatakan baik dan buruk. Tetapi tidak ada mahasiswa yang mempunyai prinsip dan harapan prestasi belajar di setiap semesternya turun atau buruk, karena prestasi belajar menunjukkan hasil kerja keras mereka. Prestasi belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan yang akan mendorong motivasi belajar untuk menjadi lebih baik. Berbeda dengan prestasi belajar yang buruk, hasil ini akan membuat semangat mahasiswa menjadi menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 9 s/d 11 Desember 2019 di FTT IAIN Bengkulu penulis menemukan bahwa ada 10 Mahasiswa semester VII angkatan 2016 yang berlatar belakang pondok pesantren terhambat dalam mengimplementasikan ilmu yang ia dapat sewaktu berada di pondok pesantren dalam perkuliahan, dan ada 20 mahasiswa semester VII angkatan 2016 yang berlatar belakang sekolah umum berprestasi seperti layaknya alumni pondok pesantren, dengan demikian akan berdampak pada hasil pembelajaran.

Di sisi lain, adanya lulusan bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren seharusnya tidak menimbulkan masalah dalam proses pembelajarannya karena merupakan lanjutan mata pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya di bangku pondok pesantren, dan bagi mahasiswa yang lulusan sekolah umum dalam meraih prestasi menimbulkan pertanyaan tersendiri yakni seberapa besar keberhasilan mereka dalam mempelajari mata-mata kuliah keagamaan, sehingga yang

lulusan dari sekolah umum prestasinya lebih menonjol dibandingkan dengan lulusan pondok pesantren.

Upaya peningkatan dalam aspek kemahasiswaan tidak terlepas dari faktor prestasi yang diraih oleh mahasiswa itu sendiri. Prestasi mahasiswa dapat dilihat dari segi prestasi akademik, seperti IPK, keikutsertaan dalam program kreativitas mahasiswa dan lomba karya tulis ilmiah. Selain itu, prestasi mahasiswa juga dapat dilihat dari prestasi nonakademik seperti keikutsertaan dalam lomba seni maupun olahraga.

Diantara mereka ada yang mempunyai IP (Indeks Prestasi) yang tinggi/sangat memuaskan. Namun, ada pula yang kurang atau buruk sehingga harus mengulang kembali mata kuliah yang telah diambil karena nilai tidak memenuhi standar. Mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren biasanya prestasi akademik dan non akademik lebih menonjol atau lebih banyak daripada mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum.

Pada umumnya, mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren akan memiliki nilai mata kuliah bidang keIslaman yang lebih baik, karena setiap hari mendapatkan materi-materi yang berkaitan dengan bidang keIslaman, seperti Fiqih, Hadits, dan Bahasa Arab. Pada sisi yang lain, orang yang tinggal di pondok pesantren, nilai mata pelajaran umum akan kurang karena kegiatannya lebih banyak terfokus pada bidang keIslaman atau justru tidak ada materi-materi umum.

Mahasiswa yang berlatar sekolah umum biasanya nilai materi keIslaman sedikit berkurang, karena tidak mendapatkan porsi sebanyak

mahasiswa yang berlatar pondok pesantren. Namun, nilai mereka dalam bidang umum lebih baik, karena lebih banyak belajar materi bidang umum dari pada bidang keIslaman atau dikarenakan fokus belajar mereka lebih banyak pada materi bidang umum. Tetapi tidak semua mahasiswa pondok pesantren berprestasi bagus, begitupun sebaliknya tidak semua mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum kurang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memilih judul dalam penelitian ini yaitu: “Analisis Prestasi Mahasiswa PAI Angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan sebelumnya penelitian ini memfokuskan dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa PAI semester VII angkatan 2016 IAIN Bengkulu memiliki mahasiswa yang berlatar belakang dari sekolah beragam.
2. Terdapat mahasiswa yang berlatar belakang Pondok Pesantren sebanyak 20 % dan berlatar belakang Sekolah Umum sebanyak 40 % di lingkungan Prodi PAI FTT IAIN Bengkulu.
3. Sebagian mahasiswa yang berlatar belakang alumni Pondok Pesantren terhambat dalam mengimplementasikan ilmu yang ia pelajari sewaktu berada di lingkungan pondok pesanteran.

4. Perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren dan sekolah umum berdampak pada hasil akhir semester yang dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
5. Faktor yang mendukung mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum dalam mencapai prestasi akademik dan nonakademik.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Mahasiswa yang akan diteliti adalah mahasiswa PAI semester VII angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu yang berlatar belakang pondok pesantren dan sekolah umum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang prestasi belajar yang ada di IAIN Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi berbagai kajian ilmiah di bidang pendidikan yang sudah ada.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan untuk kepentingan fakultas sebagai dasar dalam menentukan langkah atau kebijakan yang akan ditempuh untuk penerimaan mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren dan sekolah umum pada prodi PAI semester VII angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, maka penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : PENDAHULUAN berisi tentang: latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II** : LANDASAN TEORI berisi tentang: konsep prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, hakikat pendidikan Islam, konsep dan unsur pesantren, peranan pendidikan pondok pesantren, konsep dan peranan sekolah umum, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- BAB III** : METODE PENELITIAN berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik

pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN berisi tentang: deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP yang berisi tentang: kesimpulan dan saran

Lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nasution menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai salah satu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.⁷ Nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi.⁸

Prestasi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Pada umumnya, prestasi belajar diartikan sebagai hasil positif yang diraih oleh siswa, baik individu maupun kelompok setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil ini sering juga dikonotasikan sebagai pencapaian kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu yang telah dipelajari, misalnya dikatakan bahwa Budi memiliki prestasi belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, artinya Budi telah berhasil

⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali 2015) hlm. 242

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara 2013) hlm. 310

mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan pencapaian kompetensi di bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁹Prestasi dilihat dari segi makna memiliki kecenderungan terhadap suatu hasil yang baik dan positif. Hasil positif yang dimaksud adalah buah dari suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.

Apabila kompetensi yang dimaksud dapat tertanamkan dengan baik kepada siswa, maka itulah yang disebut sebagai siswa yang berprestasi.¹⁰

Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah ketercapaian seseorang dalam hal atau bidang yang digeluti sebagai tolak ukur keberhasilannya. Belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut, menurut Hamalik dalam Roida “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui

⁹ Al Fauzan Amin, Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, At-Ta’lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 3-4

pengalaman.¹¹ Sesuai dengan Irwanto dikatakan "belajar secara sederhana sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (*immediate behavior*) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi dimasa mendatang (*potensial behavior*).¹² Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah,, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.¹³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perubahan diri seseorang yang ditunjukkan dengan peningkatan tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Prestasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) sedangkan belajar adalah sebuah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁴ Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam

¹¹Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika" Jurnal Formatif 2013, ISSN:2088-351X, hlm. 124

¹²Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika" Jurnal Formatif 2013, ISSN:2088-351X, hlm. 124

¹³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm. 35

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. 3, hlm. 17

proses belajar mengajar. Kemampuan peserta didik dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari niat belajarnya. Banyak peserta didik yang kurang memiliki prestasi dalam belajar sehingga kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan.

Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi yang bertujuan mengetahui keberhasilan seseorang yang dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya.¹⁵

Prestasi belajar Menurut Oemar Hamalik dalam Marjuni dan Suddin Bani adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik/mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁶

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

¹⁵Al-Fauzan Amin, *Pengaruh Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bengkulu*, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hlm. 36

¹⁶Marjuni dan Suddin Bani, *Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusn Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)*, Jurnal Auladuna, Vol 1, No 2, (Desember 2014), hlm. 139

B. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Prestasi bidang akademik mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00 untuk menentukan pengambilan jumlah mata kuliah semester atas yang bisa diambil pada semester berikutnya dan jumlah SKS yang harus ditempuh mahasiswa per-semester minimal 24 SKS untuk menentukan kebolehan meneruskan studi pada semester berikutnya.

C. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang ditinjau dari keikutsertaan maupun prestasi mahasiswa., baik dalam penelitian, lomba karya ilmiah, olahraga, dan seni.¹⁷

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

¹⁷Rahmawati, *Prestasi Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*. Jurnal, Vol.2 No.01, 2014, hlm. 65

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁸

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelighensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

¹⁸Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, (Universitas Indraprasta PGRI, 2015) Jurnal Pujangga, Vol 1, No. 2, hlm. 82

1. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya di pandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

c. Inteligensi Siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya,

semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

2. Faktor Ekstern

a. Keadaan lingkungan keluarga

Lingkungan fisik sehari-hari yang dialami dan dijalani peserta didik adalah kondisi rumah dan berbagai perangkat yang ada di dalamnya. Bentuk dan kondisi bangunan rumah serta padatnya hunian dalam rumah merupakan hal-hal mendasar yang dapat mempengaruhi suasana belajar peserta didik yang selanjutnya berdampak pada proses pembelajaran terhadap mereka. Pemukiman kumuh dikenal sebagai lingkungan kehidupan yang dapat menghambat perkembangan potensi peserta didik dalam berbagai sisi seperti kesehatan terganggu, dan kesempatan belajar di rumah boleh dikatakan sangat langka serta tidak terfasilitasi sama sekali.

Kondisi demikian itu pada umumnya dibarengi kondisi ekonomi orangtua yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Kondisi perumahan seperti itu pada umumnya terdapat di kota-kota yang padat penduduknya. Demikian juga kondisi lingkungan rumah yang sering kali sangat sempit atau bahkan tidak ada halaman dan kering tanpa taman penghijauan sama sekali. Kondisi seperti ini tentulah berdampak tidak menunjang suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik.

Permasalahan yang masih ada, terutama di daerah terpencil atau masih terbelakang antara lain adalah penerangan listrik dan

persediaan air. Penerangan listrik yang tidak memadai berdampak menghambat kegiatan belajar peserta didik dan proses pembelajaran yang mereka ikuti. Kondisi yang demikian, juga dapat mendorong berkembangnya kebiasaan-kebiasaan yang kurang menguntungkan, seperti kurang disiplin dalam belajar, lalai dalam hal kebersihan, ketahanan beraktifitas rendah dan lain-lain.

b. Keadaan lingkungan kampus

Lingkungan fisik sekolah dan satuan lembaga pendidikan lainnya meliputi kondisi kelas dan kondisi di luar kelas. Pertama yaitu kondisi ergonomik, ergonomik merupakan studi tentang penerapan kaidah-kaidah teknologi terhadap peralatan yang digunakan untuk kesesuaian dan keseimbangan kehidupan kemanusiaan, baik dalam beraktifitas maupun istirahat menuju peningkatan kualitas hidup. Dalam hal ini, tempat duduk siswa di sekolah perlu mendapat perhatian dari sisi *ergonomic*, karena kondisi tempat duduk berpengaruh terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa, dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Kondisi yang nyaman tidaklah hanya untuk fasilitas belajar saja, namun juga untuk bangunan gedung secara keseluruhan beserta kelengkapannya, termasuk didalamnya laboratorium, bengkel, studio fasilitas olahraga dan lain-lain. Demikian pula dengan pekarangan

sekolah, dikehendaki lingkungan yang bersuasana cerah dan ceria, lega, sejuk, tenang dan nyaman.¹⁹

c. Keadaan lingkungan masyarakat

Tetangga merupakan unsur penting dalam kehidupan peserta didik. Dalam hubungan mereka itu dapat ditumbuhkan hubungan suasana sosioemosional positif. Namun tidak jarang terjadi suasana sosio-emosional negatif juga muncul.²⁰

3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami seperti keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Di samping faktor-faktor internal dan eksternal, faktor belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu. Adapun ciri-ciri dari pendekatan belajar yaitu:

a. Belajar secara aktif

Di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis dan kemampuan mengucapkan pengetahuannya.

¹⁹.Haidar Putra Daulay, MA. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.363-364

²⁰Marjuni dan Suddin Bani, *Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusn Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)*, Jurnal Auladuna, Vol 1, No 2, (Desember 2014), hlm. 139

b. Motivasi

Hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.²¹

E. Hakikat Pendidikan Islam

Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Seorang pendidik tugasnya bukan hanya mentransfer ilmunya kepada peserta didik akan tetapi juga bertugas bagaimana mendidik peserta didiknya agar menjadi insan yang berakhlakul karimah, sehingga kelak peserta didiknya menjadi insan yang berpengetahuan dan berakhlakul karimah.

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Potensi jasmaniah manusia adalah yang berkenaan dengan seluruh organ-organ fisik manusia.

Sedangkan potensi rohaniah manusia itu meliputi kekuatan yang terdapat di dalam batin manusia, yakni akal, kalbu, nafsu, roh dan fitrah.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 136

Atas dasar itulah apabila dikaitkan dengan hakikat pendidikan yang berperan untuk mengembangkan potensi manusia maka sudah pada semaksimal mungkin. Bertolak dari potensi manusia tersebut di atas maka paling tidak ada beberapa aspek pendidikan yang perlu dididikkan kepada manusia yaitu aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak, pendidikan akal dan ilmu pengetahuan, pendidikan kejasmanian, kemasyarakatan, kejiwaan, keindahan dan keterampilan. Kesemuanya diaplikasikan secara seimbang.²²

Menurut Yusuf Al-Qardawi hakikat pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²³

Menurut Azra, hakikat pendidikan Islam adalah pemindahan nilai-nilai yang berasal dari sumber-sumber nilai Islam yaitu Al-Qur'an, sunnah dan ijtihad. Menurutnya nilai-nilai itulah yang diusahakan pendidikan Islam untuk dipindahkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, sehingga terjadi kesinambungan ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.²⁴

²²Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 31

²³Yusuf Al-Qardawi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 39

²⁴Azyumardi Arza, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 5

Hakikat pendidikan itu adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan. Dengan demikian pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam. Unsur dari pendidikan itu adalah dengan melihat unsur dasar pendidikan. Unsur dasar pendidikan itu ada lima, adanya unsure pemberi dan penerima. Unsur ketiga adalah adanya tujuan baik. Unsur keempat cara atau jalan yang baik, dan unsur kelima adanya konteks positif.²⁵

Dari beberapa defenisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan agar memanusiakan manusia atau menjadikannya sebagai insan kamil. Hakikat pendidikan Islam ini dapat terwujud melalui proses pengajaran, pembelajaran dan pembiasaan.

F. Pengertian, Ciri-ciri dan Unsur Pesantren

Pesantren secara etomologi berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran-an berarti tempat tinggal santri. Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang

²⁵Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 3-4

disebut pondok atau tempat tinggal yang berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama vesar yang disediakan untuk persinggahan.²⁶

Sedangkan secara terminologi pengertian pondok pesantren menurut Imam Zarkasyi, mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.²⁷

Dari beberapa defenisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri, yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Pondok Pesantren memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pola I

Pesantren Pola I yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pesantren yang masih terikat kuat dengan sistem pendidikan Islam sebelum zaman pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Ciri-ciri dari pesantren Pola I adalah *Pertama*, pengkajian kitab-kitab klasik. *Kedua*, memakai metode sorogan, wetonan dan hafalan di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. *Ketiga*, tidak memakai sistem

²⁶Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 62

²⁷Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 2001), hlm. 5

klasikal. Pengetahuan seseorang diukur dari sejumlah kitab-kitab yang telah pernah dipelajarinya dan kepada ulama mana ia berguru. *Keempat*, tujuan pendidikan adalah untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para santri bersih hati.

2. Pola II

Pesantren Pola II adalah merupakan pengembangan dari pesantren I. Kalau Pola I inti pelajaran adalah pengkajian kitab-kitab klasik dengan menggunakan metode sorogan, wetonan, dan hafalan, sedangkan Pesantren Pola II ini lebih luas dari itu. Pada pesantren Pola II inti pelajaran tetap menggunakan kitab-kitab klasik yang diajarkan dalam bentuk klasikal dan nonklasikal. Di samping itu, diajarkan ekstrakurikuler seperti keterampilan dan praktik ke-organisasian.

Pada bentuk sistem klasikal, tingkat pendidikan dibagi kepada jenjang pendidikan dasar (ibtidaiyah) 6 tahun, jenjang pendidikan menengah pertama (tsanawiyah) dan jenjang pendidikan atas (alimah) 3 tahun. Di luar waktu pengajaran klasikal di pesantren Pola II ini diprogramkan pula sistem nonklasikal, yakni membaca kitab-kitab klasik dengan metode sorogan dan wetonan. Pimpinan pesantren telah mengatur jadwal pengkajian tersebut lengkap dengan waktu, kitab yang akan dibaca dan ustadz yang akan mengajarkannya.

Para santri bebas memilih kitab apa yang diikutinya untuk dibaca. Selain dari materi pelajaran ilmu agama lewat kitab-kitab klasik, di pesantren ini juga diajarkan sedikit pengetahuan umum, keterampilan, latihan berorganisasi, olahraga dan lain-lain.

3. Pola III

Pesantren Pola III adalah pesantren yang didalamnya program keilmuan telah diupayakan menyeimbangkan antara ilmu agama dan umum. Ditanamkan sikap positif terhadap kedua jenis ilmu itu kepada santri. Selain dari itu dapat digolongkan kepada ciri pesantren Pola III ini adalah penanaman berbagai aspek pendidikan, seperti kemasyarakatan, keterampilan, kesenian, kejasmanian, kepramukaan, dan sebagian dari pesantren Pola III telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.

Struktur kurikulum yang dipakai pada pesantren Pola III ini ada yang mendasarkannya kepada struktur madrasah negeri dengan memodifikasi mata pelajaran agama dan ada pula yang memakai kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri. Pengajaran ilmu-ilmu agama pada pesantren Pola III ini tidak mesti bersumber dari kitab-kitab klasik.

4. Pola IV

Pesantren Pola IV adalah pesantren yang mengutamakan pengajaran ilmu-ilmu keterampilan di samping ilmu-ilmu agama sebagai mata pelajaran pokok. Pesantren ini mendidik para santrinya

untuk memahami dan dapat melaksanakan berbagai keterampilan guna dijadikan bekal hidupnya. Dengan demikian, kegiatan pendidikannya meliputi kegiatan kelas, praktik di laboratorium, bengkel, kebun/lapangan.

5. Pola V

Pesantren Pola V adalah pesantren yang mengasuh beraneka ragam lembaga pendidikan yang tergolong formal dan nonformal. Pesantren ini juga dapat dikatakan sebagai pesantren yang lebih lengkap dari pesantren yang telah disebutkan di atas. Kelengkapannya itu ditinjau dari segi keanekaragaman bentuk pendidikan yang dikelolanya.²⁸

Di pesantren ini ditemukan pendidikan madrasah, sekolah, perguruan tinggi, pengkajian kitab-kitab klasik, majelis taklim, dan pendidikan keterampilan. Pengajian kitab-kitab klasik di pesantren ini dijadikan sebagai materi yang wajib diikuti oleh seluruh santri yang mengikuti pelajaran di madrasah, sekolah dan perguruan tinggi. Sementara itu ada santri yang secara khusus mengikuti pengajian kitab-kitab klasik saja.²⁹

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tertentu didalamnya, unsur-unsur inilah yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Ada beberapa aspek yang merupakan unsur dasar dari pesantren yang perlu

²⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali 2015), hlm. 144-149

²⁹Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 25-30

dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Abdur Rahman Saleh bahwa, pondok pesantren memiliki ciri yaitu kiai yang mengajar dan mendidik, ada santri yang belajar dari kiai, ada masjid dan ada pondok/asrama tempat para santri tinggal.³⁰

Dengan demikian dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren sekurang-kurangnya ada unsur-unsur yaitu kyai yang mengajar dan mendidik serta jadi panutan, santri yang belajar kepada kyai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan asrama sebagai tempat tinggal santri.

G. Peranan Pendidikan Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis cultural dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang otomatis menjadi “*cultural central*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.³¹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa.

³⁰Abdur Rahman Saleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm. 10

³¹Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia. 2004), hlm. 97

Yang dimaksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah, atau syari'ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum.³²

3. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orangtuanya. Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan

³² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 2004), hlm. 61

menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan seperti memelihara tali persaudaraan, memberantas kebodohan dan sebagainya.³³

H. Pengertian, Ciri-Ciri dan Peranan Sekolah Umum

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sebagai organisasi, didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan bersifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggara pembudayaan kehidupan manusia.³⁴

Pendidikan umum pada hakekatnya adalah pendidikan agama juga, begitu sebaliknya pendidikan agama adalah juga pendidikan umum, idealnya tidak perlu terjadi persoalan dan dikotomik dalam orientasi pendidikan Islam.³⁵

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan) UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat 2. Dalam Pasal dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan

³³M Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 2001), hlm. 17

³⁴ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 81

³⁵Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 286

antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama, sesuai Pasal 12 Bab V UU No. 20 Tahun 2003. “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama”.

Pendidikan yang bercirikan agama atau yang sering disebut dengan pendidikan karakter, pada dasarnya pendidikan karakter merupakan pola pendidikan umum yang didalamnya ada muatan mata pelajaran bernuansa agama. Yang dengan cita-cita dapat membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

Dengan pengetahuan umum diharapkan anak didik mampu menghadapi kehidupan dunia dan dengan pendidikan agama diharapkan kehidupan anak didik nantinya terarah, karena mempunyai tujuan yang pasti, yaitu bahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat.³⁶

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik dalam tiga aspek. *Pertama*, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. *Kedua*, aspek ibadah, mencakup seluruh arkanul Islam. *Ketiga*, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah.

Dalam operasionalnya pendidikan agama di sekolah-sekolah umum diatur oleh Menteri Agama dengan Menteri Kebudayaan (sekarang

³⁶Jurnal Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, (Jawa Tengah: 2013), Vol. 8, No. 2, hlm. 332

bernama Menteri Pendidikan Nasional). Di sekolah-sekolah negeri sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan agama dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggunya.

Sekolah memiliki peran dalam mempengaruhi perkembangan anak didik. Sekolah menjadi salah satu tempat bagi peserta didik berinteraksi dengan teman dan gurunya. Selama ada proses interaksi berarti ada proses sosialisasi juga di dalamnya termasuk sosialisasi nilai dan norma yang ada di sekolah. Sekolah berperan dalam proses perkembangan hubungan sosial, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mempunyai disiplin yang baik, memberikan pembelajaran emosional, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan adanya hubungan guru dan siswa yang baik pula. Sekolah sebagai *the three education center* (tiga pusat pendidikan) sangat mempunyai peran strategis dalam pembentukan peserta didik bahwa lembaga pendidikan (sekolah) berperan penting dalam menjaga nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi tumbuh berkembangnya masyarakat. Peran ini erat hubungannya dengan peran dari seorang guru di sekolah itu sendiri yang memiliki tugas untuk mendidik dan membimbing siswanya. Melalui proses pembelajaran di kelas guru memberikan pemahaman kepada siswa baik dari sisi akademik maupun dari segi pendewasaan.³⁷

³⁷Jurnal Fitri Hajar Purnama, *Peran Sekolah dan Perilaku Remaja*, (Jawa Barat, 2018), Vol 5, No. 3, hlm. 210

I. Penelitian Terdahulu

1. Pada tahun 2018, Dwi melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan madrasah aliyah dan lulusan sekolah umum. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif komparasi. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan bagaimana perbedaan prestasi mahasiswa yang berlatar belakang madrasah aliyah dan sekolah umum pada prodi PGMI.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas dan meneliti tentang prestasi mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti mahasiswa yang berlatar belakang madrasah aliyah dan sekolah umum, penelitian saya meneliti prestasi mahasiswa yang berlatar pondok pesantren dan sekolah umum.

2. Pada tahun 2018. Inayah melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan IPK mahasiswa alumni sekolah agama dengan alumni sekolah umum. Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana mahasiswa alumni sekolah agama dengan alumni sekolah umum meraih IPK selama di bangku perkuliahan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini meneliti perbandingan IPK mahasiswa yang alumni sekolah agama dengan alumni sekolah umum, dan penelitian saya

mencakup semua prestasi mahasiswa baik di akademik maupun non akademik.

3. Pada tahun 2018. Prayudi melakukan penelitian perbandingan hasil belajar mahasiswa yang berasal dari SMK dengan SMA pada program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil. Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana hasil belajar mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama-sama meneliti tentang hasil belajar mahasiswa. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini meneliti hasil belajar mahasiswa jurusan teknik sipil, dan saya meneliti mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Tadris, prodi PAI.

J. Kerangka Berpikir

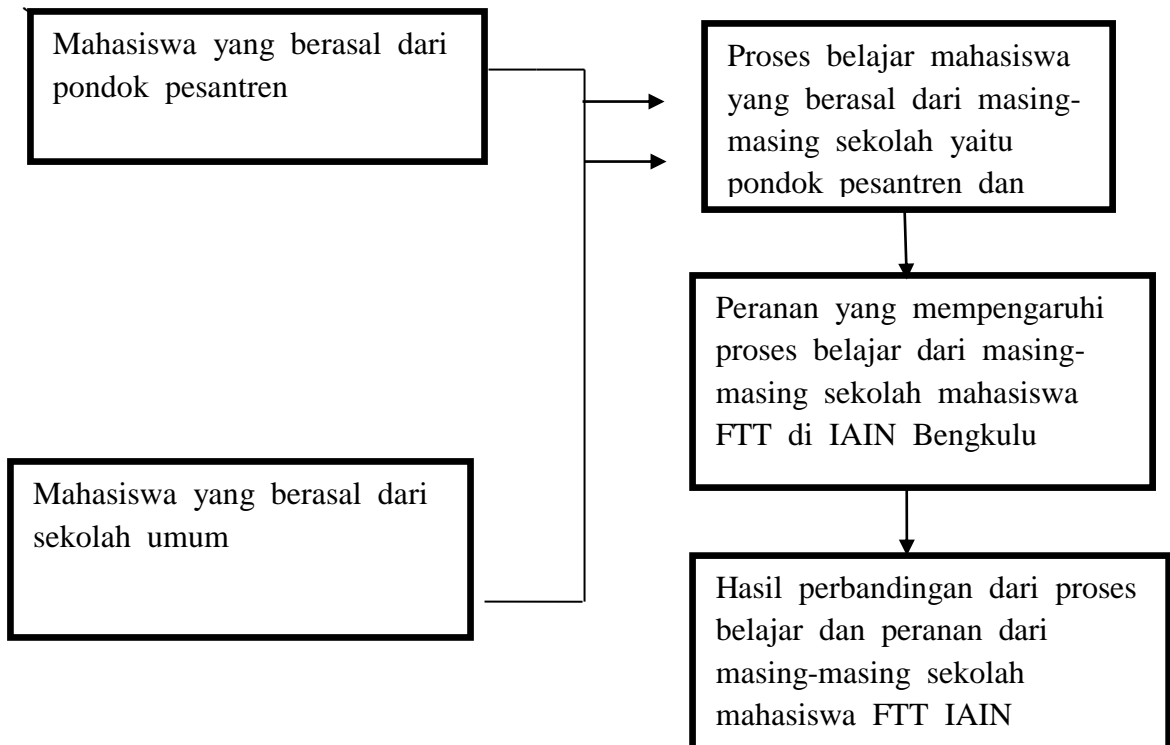
Kerangka berpikir merupakan bagian penting dalam menyusun karya ilmiah, khususnya proposal skripsi. Pada bagian ini peneliti dituntut untuk dapat menguraikan dari apa yang diharapkan dari penelitian. Selain itu, kerangka berpikir dapat dijadikan pijakan utama dalam sebuah penelitian. Prodi PAI adalah salah satu program pendidikan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang menjurus kepada peningkatan mutu pendidik di MI/SD, MTS/SMP, MA/SMA, yang bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru yang memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan sosial.

Problematika adanya suatu masalah yang timbul karena belum terjawab apa penyebabnya atau masalah yang masih menimbulkan masalah. Pada era globalisasi ini tantangan zaman semakin kuat, jika tidak dapat membentengi diri dengan prinsip yang kuat maka bukan tidak mungkin kita akan terbawa arus. Banyak nilai positif dan negatif dari dampak era globalisasi, seperti masuknya budaya barat. Pada masa sekarang, banyak sekali permasalahan dikalangan remaja, mereka terkadang belum siap menghadapi tantangan globalisasi, masalah itu dapat kita lihat dengan maraknya perkelahian antar remaja, sikap malas, egois, mencuri dan sebagainya. Hal ini tidak lain dari dampak globalisasi yang di dukung oleh kecanggihan teknologi, dengan sebuah *gadget* seolah dunia berada dalam genggamannya. Hal ini sudah merambah ke dunia pendidikan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki peran dalam mengembangkan karakter disiplin santri. Dalam mengembangkan karakter santri melalui berbagai agenda. Seperti, mengaji, jama'ah, tahajud, ziarah, latihan rebana, santri dituntut disiplin dalam membagi waktu, sehingga dapat mengikuti kegiatan pesantren. Dan di dalam pendidikan pesantren seorang santri harus memiliki sifat keagamaan yang dalam, dengan harapan memiliki sifat keagamaan yang dalam sehingga dapat membendung dampak negatif globalisasi. Begitu juga sekolah umum, nilai-nilai yang berkembang di sekolah melalui simbol-simbol yang tertulis yakni visi sekolah, pajangan penuntun berperilaku, slogan yang berupa pesan yakni jagalah kebersihan, kebersihan

itu sebagian dari iman, rajin pangkal pandai, sikap siswa berupa kedisiplinan, nilai kesopanan serta nilai kepedulian terhadap sesama. Dalam kegiatan pendidikan, penanaman kedisiplinan merupakan faktor yang signifikan, karena dalam disiplin itu terdapat kontrol yang positif dalam mengarahkan potensi kreatifitas dan memotivasi individu untuk bertingkahtlaku sesuai dengan aturan nilai dan norma yang berlaku. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar : 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi adalah penelitian yang membahas hal atau objek yang bersifat umum dan digunakan secara meluas. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori.³⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi komparasi. Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human Instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu Bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang Diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.³⁹

Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, atau suatu prosedur kerja.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 15

³⁹Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosda, 2013), hlm. 72

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan dan jenis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah prestasi mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren dan sekolah umum pada prodi PAI fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Angkatan 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada 9-11 Desember 2019 (observasi awal) dan 25 Agustus sampai 6 Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif komparasi untuk mengetahui Analisis Prestasi Mahasiswa PAI Angkatan 2016 IAIN Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian angkatan 2016 terdapat populasi sebanyak 280, dan sampel 20, pemilihan sampel tersebut di ambil secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua

ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴¹ Metode observasi penulis gunakan untuk mengetahui faktor penyebab terhambatnya prestasi mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren dan faktor penunjang prestasi mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum dapat meraih prestasi layaknya alumni pondok. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan kampus IAIN prodi PAI. Dengan demikian akan diketahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan menunjang mahasiswa dalam meraih prestasi.

2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴²

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang analisis terhadap penyebab terhambatnya prestasi mahasiswa PAI Angkatan 2016 yang berlatar belakang pondok pesantren dalam meraih prestasi serta

⁴⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64

⁴¹Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158-159

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72

faktor penunjang mahasiswa PAI yang berlatar belakang sekolah umum dapat meraih prestasi layaknya alumni pondok di FTT IAIN Bengkulu. Adapun pihak yang akan menjadi narasumber dalam metode wawancara ini ialah mahasiswa alumni pondok pesantren yang kurang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dan mahasiswa alumni sekolah umum yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah peneliti.⁴³ Dengan arti lain, dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Dokumentasi di bagi 3 macam yaitu dokumentasi primer adalah dokumen yang berisi informasi tentang hasil penelitian asli misalnya laporan, dokumen sekunder adalah dokumen berisi tentang literatur primer dan dokumen tersier.

Mahasiswa bisa dikatakan berprestasi dibidang akademik jika IP mahasiswa tersebut di atas 3,00 dan prestasi mahasiswa dibidang non akademik berupa piagam, sertifikat ataupun penghargaan lainnya.

⁴³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2016) hlm. 87

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan.⁴⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan mahasiswa yang terhambat dalam mencapai prestasi dan mahasiswa yang berprestasi di Prodi PAI, jumlah mahasiswa yang diteliti, dan data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini bermaksud sebagai tambahan untuk bukti penguat.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan

⁴⁴Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 239

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁵

Data untuk melakukan uji keabsahan data digunakan teknik pemeriksa keabsahan data, disini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi bertujuan untuk mengeskplorasi data/informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 83

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif-analitik, deskriptif berarti menggambarkan dengan tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan gejala lain dalam masyarakat. Sedangkan analitik atau analisis adalah jalan atau cara ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan memilih-milih antara suatu pengertian lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Dimana pada model Miles dan Huberman terdiri dari:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini dapat dibantu dan dipermudah dengan menggunakan komputer dalam melakukan penyajian data.

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 89

Proses reduksi ini dengan cara memilih hasil wawancara yang telah di transkrip, kemudian data tersebut dipilih menurut rumusan penelitian dan diperdalam dari pertanyaan penelitian. Hal selanjutnya adalah dengan cara koding dari transkrip tersebut lewat rumusan masalah.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data adalah suatu penyajian data ke dalam bentuk yang lebih jelas dan lebih terperinci lagi. Dalam penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data ini diperuntukan agar memudahkan pembaca untuk memahami apa yang terjadi di lapangan yang berisi kumpulan dari hasil wawancara, observasi dan juga studi dokumen. Dalam penyajian data penelitian ini, dilakukan peneliti dalam bentuk teks, tabel dan gambar dari hasil reduksi data serta penyajian dan selalu diperbarui setiap adanya data baru yang masuk.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Pada tahap yang terakhir ini adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti yaitu pertama peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumen yang disebut dengan tahap pengumpulan data. Penelitian dalam hal ini membuat kesimpulan atau verifikasi awal yang masih bersifat sementara dan akan terus

berkembang berdasarkan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten sampai peneliti membuat kesimpulan akhir yang kredibel.⁴⁷

⁴⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 99

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Brngkulu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang, yang kemudian dialih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012.

Sejak tahun 1975 hingga tahun 1995, IAIN Raden Fatah Palembang Bengkulu memiliki lima fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, dan dua Fakultas lainnya yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi Islam, maka pada tanggal 30 Juni 1997, kedua Fakultas tersebut ditingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.

IAIN Bengkulu didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 serta Keputusan Menteri Agama R.I Nomor; E/125/1997. Sekolah tinggi ini diresmikan oleh Menteri Agama pada saat itu Dr. H. Tarmizi Taher, tanggal 30 Juni 1997 bersama dengan 32 STAIN lainnya. Pada masa itu ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002. Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag.

Pada tahun 2012, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu. Saat ini Rektor IAIN Bengkulu dijabat oleh Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag, M.H dan IAIN saat ini memiliki empat fakultas dengan total 12 Jurusan. Fakultas-fakultas yang dimaksud adalah Fakultas Syariah Fakultas Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab.

2. Letak Geografis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu terletak sekitar 1 km dari pusat kota Bengkulu, IAIN berada di Jln. Raden Fatah, Pagar Dewa Kota Bengkulu.

3. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

a. Visi

Unggul dalam melahirkan sumberdaya pendidik yang Islami dan berjiwa kebangsaan di Asia Tenggara tahun 2037.

b. Misi

- 1) Melakukan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian yang berbasis mutu dalam keilmuan dan keIslaman.
- 2) Menggalakkan pengembangan ilmu-ilmu kependidikan dan keguruan yang integratif.
- 3) Menumbuhkembangkan SDM kependidikan yang berkompetensi dan berkualitas integratif.
- 4) Memperluas *networking* kerjasama dengan lembaga-lembaga baik regional, nasional dan Asia Tenggara.
- 5) Memperkuat kualitas pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan yang menerapkan teknologi informasi.
- 6) Memperkuat citra dan jati diri mahasiswa sebagai insan akademis yang berkepribadian, berorientasi keilmuan dan berkecakupan kewirausahaan.⁴⁸

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada teman-teman alumni pondok pesantren dan sekolah umum pada prodi PAI angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu serta diperkuat dengan adanya dokumentasi.

⁴⁸Data Dokumentasi Sejarah IAIN Bengkulu

Hasil penelitian tentang analisis prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Analisis prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu

Seperti yang sudah di bahas pada bab sebelumnya bahwa mahasiswa PAI angkatan 2016 memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda ada yang memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren dan ada juga dari sekolah umum. Latar belakang pendidikan tersebut juga merupakan faktor terjadinya perbedaan prestasi mahasiswa baik itu akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dijumpai beragam prestasi yang terjadi seperti mahasiswa yang berlatar belakang pendidikannya pondok pesantren namun memiliki prestasi yang terbilang biasa-biasa saja bahkan tidak ada sebaliknya terdapat mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum memiliki prestasi yang cukup membanggakan bahkan baik di akademik maupun non akademik. Untuk memperkuat hasil observasi tersebut peneliti melakukan wawancara kepada informan penelitian di luar informan yang telah dijadikan sampel.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2016 beliau menyatakan:

“Di dalam kelas saya, saya juga menemukan hal tersebut dimana siswa yang berlatar belakang pendidikan Pondok

Pesantren tidak terlalu menonjol dalam prestasi akademik tetapi mahasiswa yang berasal dari sekolah umum malah lebih menonjol dalam prestasinya baik itu IPK nya”

Mahasiswa lain juga menyatakan bahwa:

“iya saya juga menemukan hal seperti itu, mungkin latar belakang pendidikan tidak sepenuhnya menjadi faktor seorang mahasiswa memiliki prestasi. Menurut saya kemauan dan niat merupakan faktor terpenting. Karena walaupun ia berasal dari Pondok Pesantren bukan berarti ia bisa langsung menonjol di kampus yang memang memiliki latar belakang agama, banyak faktor yang mungkin membuat dia tidak menonjol dari pada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum.”

Selanjutnya mahasiswa lain juga menyatakan bahwa:

“saya setuju bahwa latar belakang pendidikan tidak menentukan prestasi mahasiswa, saya juga menemukan kejadian seperti yang yang di jelaskan tadi, dari setiap kelas saya menemukan kejadian itu sendiri. Menurut saya kemampuan kognitif mahasiswa lebih berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa banyak faktor yang membuat mahasiswa memiliki atau tidak memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Latar belakang pendidikan tidak sepenuhnya menentukan apa yang akan terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi selanjutnya. Namun tidak memungkiri bahwa ada perbedaan yang menonjol dari kedua latar belakang pendidikan tersebut, berdasarkan hasil observasi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan lebih mudah menghafal dan mengingat pembelajaran berbasis agama seperti surah dan hadits. Sebaliknya mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum

sedikit lebih kesusahan dalam menghafal. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu mahasiswa PAI angkatan 2016.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa PAI angkatan 2016:

“Iya saya juga melihat terdapat perbedaan antara teman saya yang dari pesantren dan dari sekolah umum dalam hal menghafal. Menurut saya mungkin itu karena hal pembiasaan karena yang dari pesantren sudah biasa menghafal sehingga memudahkannya dalam menghafal saat berada di kampus.”

Selanjutnya ia juga menjelaskan bahwa:

“Menurut saya teman saya yang dari sekolah umum kesulitan menghafal ayat al-qur’an dan hadits karena dia belum terbiasa. Di sekolah sebelumnya ia tidak mendapatkan pembelajaran berbasis agama sebanyak yang di dapatkan dari pesantren. Namun teman saya yang dari sekolah umum dia tidak menyerah dan selalu berusaha menyusul ketinggalan materi yang tidak ia dapatkan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pembiasaan dapat mempengaruhi pembelajaran seseorang seperti dalam hal menghafal, mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren lebih mudah dalam menghafal karena mereka sudah terbiasa menghafal ayat-ayat al-Qur’an dan hadits sedangkan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum mengalami kesulitan dalam menghafal. Karena pada pendidikan sebelumnya mereka tidak terbiasa menghafal ayat-ayat al-Qur’an dan hadits. Lebih jelasnya peneliti membagi dua

analisis prestasi berdasarkan latar belakang pendidikan mahasiswa yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Analisis Prestasi Akademik Dan Non Akademik Mahasiswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Pondok Pesantren

Seperti yang telah dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis agama selain memiliki waktu belajar agama yang lebih banyak pondok pesantren juga memiliki berbagai macam ekstra kulikuler yang juga berbasis agama. Namun disini peneliti tertarik menganalisis mahasiswa PAI IAIN Bengkulu angkatan 2016 yang memiliki sedikit prestasi di kampus. Pertanyaan mengapa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan berbasis agama memiliki prestasi yang kurang seperti hal pada pencapaian IPK dan juga pada prestasi non akademik, walaupun tak jarang terdapat mahasiswa yang memiliki prestasi membanggakan. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis prestasi mahasiswa, peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Prestasi Akademik Dan Non Akademik
Mahasiswa Latar Belakang Pendidikan Pondok Pesantren.

No	Informan	Prestasi akademik (IPK)	Prestasi non akademik
1	Mahasiswa 1	3,48	
2	Mahasiswa 2	2,88	
3	Mahasiswa 3	3,48	
4	Mahasiswa 4	3,56	
5	Mahasiswa 5	3,61	
6	Mahasiswa 6	3,37	
7	Mahasiswa 7	3,80	
8	Mahasiswa 8	3,61	
9	Mahasiswa 9	3,07	
10	Mahasiswa 10	3,30	

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa prestasi mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan Pondok. Ada beberapa yang memang kurang menonjolkan ilmu yang di dapat selama di pondok baik itu dari bidang akademik maupun non akademik. Akan tetapi ada juga yang masih mengimplementasikan ilmu pondok nya semasa di bangku perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan diperkuat oleh data observasi, terdapat beberapa hal mulai dari mahasiswa itu sendiri menganggapi prestasi itu

sendiri. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren ia menyatakan bahwa:

“prestasi adalah sesuatu yang kita dapat melebihi di atas orang lain, seperti nilai, keterampilan, dan sebagainya. Di kampus ini saya memang belum memiliki prestasi tapi saya akan berusaha lebih keras lagi”⁴⁹

Mahasiswa lain juga menyatakan bahwa:

“prestasi adalah mampu menunjukkan potensi yang ada di dalam dirinya. Setiap orang berprestasi dan tentunya dengan potensi masing-masing. Namun ada diantaranya yang belum menemukan potensi tersebut”⁵⁰.

Selanjutnya mahasiswa lain yang juga merupakan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren menyatakan:

“Prestasi adalah kita seseorang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dikembangkan dan dibagikan kepada seseorang yang belum mengetahuinya, dan memiliki beberapa kelebihan lain.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa menganggap prestasi itu ialah saat kita memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan dapat berguna bagi orang-orang disekitar kita. Prestasi tersebut baik

⁴⁹Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 1 berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren 27 Agustus 2020

⁵⁰Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 2 berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren 27 Agustus 2020

⁵¹Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 3 berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren 29 Agustus 2020

berupa nilai, pencapaian-pencapaian dalam mengikuti lomba dan seterusnya. Telah disinggung di atas bahwa peneliti berfokus kepada mahasiswa yang memiliki prestasi kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya prestasi akademik dan non akademik mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren dikarenakan beberapa faktor. Seperti yang diungkapkan mahasiswa PAI angkatan 2016 yang merupakan salah satu mahasiswa berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren sebagai berikut:

“Saya tidak setuju dengan pendapat orang yang menyatakan bahwa seseorang yang berasal dari Pondok Pesantren sudah pasti memiliki prestasi ketika ia masuk kampus yang berbasis agama. Karena menurut saya banyak faktor yang mempengaruhi atau bahkan menjadi penghambat mengapa mahasiswa tersebut kurang berprestasi.”

Selanjutnya ia juga menyatakan bahwa:

“menurut pendapat saya banyak faktor yang mempengaruhi mengapa yang memiliki latar belakang Pondok Pesantren kurang memiliki prestasi seperti faktor dari keluarganya maupun dari teman-temannya. Karena menurut saya lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang.”⁵²

⁵²Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 4 berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren 31 Agustus 2020

Mahasiswa lain juga menyatakan bahwa:

“Menurut saya mengapa saya kurang berprestasi padahal saya dari sekolah yang berbasis agama kemudian saya lanjut ke perguruan tinggi yang juga berbasis agama. Hal ini dikarenakan beberapa hal, yang pertama lingkungan saya. Lingkungan pertemanan yang berbeda menurut saya bisa mempengaruhinya, selain itu terdapat masalah yang ada didiri saya seperti saya masih suka menunda-nunda tugas.”

Mahasiswa lain selanjutnya menyatakan bahwa:

“Saya setuju bahwa banyak faktor yang menyebabkan mengapa tidak banyaknya prestasi, selain dari faktor dari dalam diri saya sendiri ada juga faktor dari luar, seperti faktor lingkungan pertemanan.⁵³”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa banyak hal yang menjadi sebab mengapa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren tidak begitu banyak memiliki prestasi akademik maupun non akademik salah satunya yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa tersebut seperti rasa malas, sering menunda-nunda tugas, faktor masalah keluarga dan faktor luar seperti lingkungan pertemanan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, rendahnya prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren lebih cenderung pada nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang lebih kecil.

⁵³Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 5 berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren 31 Agustus 2020

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu informan penelitian yang memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren, ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya faktor kesulitan dalam memahami pelajaran juga merupakan penyebab mengapa saya memiliki IPK yang terbilang kecil, saya menyadari bahwa saya juga kurang aktif. Walaupun di pondok saya sudah terbiasa belajar agama, namun saya merasa kurang percaya diri saat di kampus.”

Ia juga menyatakan bahwa bahwa:

“saya juga merasakan kurang percaya dirinya saya membuat saya kesulitan dalam mencapai prestasi, saya merasa malu saat tampil berdiskusi di depan teman-teman yang lain, sehingga saya mendapatkan nilai yang kurang baik.”⁵⁴

Pendapat ini selaras dengan hasil observasi yang ditemui peneliti selama mengamati mahasiswa tersebut di dalam kelas, mahasiswa tersebut memang memiliki kepercayaan diri yang kurang. Ia juga terlihat sulit untuk beradaptasi dengan teman-teman yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas serta di perkuat dengan dokumentasi berupa nilai, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa rasa percaya diri yang dimiliki seorang mahasiswa memiliki peran penting dalam mempengaruhi prestasi baik itu akademik maupun non akademik.

⁵⁴Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 4 berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren 01 September 2020

Kurangnya prestasi akademik maupun non akademik yang dimiliki mahasiswa PAI angkatan 2016 memiliki beberapa sebab, walaupun tak semuanya memiliki prestasi rendah. Ada juga mahasiswa yang berlatar belakang Pondok Pesantren yang memiliki prestasi membanggakan baik dibidang akademik dan non akademik. Namun peneliti hanya berfokus kepada mahasiswa PAI angkatan 2016 berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren yang memiliki prestasi kurang. Dari sampel mahasiswa yang telah dipilih menjadi informan penelitian, rata-rata semuanya memiliki prestasi akademik yang kurang seperti prestasi akademik rata-rata mahasiswa tersebut memiliki IPK yang cukup kecil, begitu juga dengan prestasi non akademik dari mahasiswa tersebut tidak banyak yang mengikuti organisasi atau pun meraih juara-juara di bidang non akademik.

Banyaknya faktor yang menjadi kendala ini lah yang menyebabkan mahasiswa tersebut kurang memiliki prestasi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2016, ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya faktor dari dalam diri saya sendiri yang membuat saya kurang berprestasi, seperti halnya saya tidak memiliki rasa percaya diri, padahal saya dalam hal menghafal al-Qur’an dan hadits tidak mengalami masalah. Hanya saja saya merasa kurang percaya diri apalagi jika harus melakukan presentasi di depan teman-

teman kelas. Saya gugup, sehingga membuat saya seperti tidak memahami materi.”⁵⁵

Selain rasa percaya diri yang menjadi penyebab kurangnya prestasi mahasiswa-mahasiswa tersebut, faktor lain juga mempengaruhi seperti kesulitan beradaptasi, menyesuaikan diri dengan teman-teman, kurangnya motivasi diri, dan adanya masalah yang terjadi di dalam keluarga mahasiswa tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan penelitian sebagai berikut.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2016 yang memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren, ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya faktor yang menjadi penyebab mengapa saya kurang berprestasi adalah saya mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan penyuaian diri terhadap lingkungan diri”⁵⁶

Mahasiswa lain menyatakan bahwa:

“Menurut saya mengapa saya kurang berprestasi itu dating dari faktor diri saya sendiri saya merasa saya kurang berminat dalam mengikuti pelajaran maupun kegiatan-kegiatan organisasi.”⁵⁷

Ia juga menyatakan bahwa:

⁵⁵Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 3 berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren 03 September 2020

⁵⁶Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 5 berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren 03 September 2020

⁵⁷Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 6 berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren 04 September 2020

“saya setuju jika kurangnya motivasi juga merupakan mengapa seseorang memiliki prestasi yang rendah, tapi menurut saya minat juga berpengaruh karena jika seseorang mahasiswa tidak tertarik atau tidak berniat mengikuti pelajaran di dalam kelas atau dalam mengerjakan tugas kuliah maka ia tidak akan peduli dengan hal-hal tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti akhirnya menyimpulkan bahwa analisis prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu yang berfokus pada mahasiswa berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren memiliki prestasi yang dikategorikan rendah. Rendahnya prestasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal, seperti minat, motivasi dan kecerdasan mahasiswa tersebut. Selain itu terdapat juga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Faktor sulit beradaptasi dan rasa tidak percaya diri juga menjadi alasan mengapa mahasiswa tersebut memiliki prestasi yang rendah.

b. Analisis prestasi akademik dan non akademik mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum

Sebelumnya sudah dijelaskan di atas bahwa peneliti berfokus kepada mahasiswa PAI angkatan 2016 berlatar belakang pendidikan berbasis agama dan sekolah umum. Untuk lebih mudah peneliti dalam menganalisis prestasi mahasiswa

yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Prestasi Akademik Dan Non Akademik
Mahasiswa Latar Belakang Pendidikan Sekolah Umum (SMA)

No	Informan	Prestasi akademik (IPK)	Prestasi non akademik
1	Mahasiswa 1	3,84	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretaris umum organisasi pencinta alam Linggang alam Bengkulu 2. Anggota devisi Humas HMPS PAI 3. Anggota Beasiswa Cendekia BAZNAS Pusat 4. Anggota Baznas Tanggap Bencaa 5. Anggota UKMKI Bengkulu 6. Anggota Devisi Kesenian Hubbul Wathan Talang Empat 7. Juara 1 Puisi Alam se-provinsi Bengkulu di Curup dalam rangka HUT CKHCC 8. Juara 2 puisi alam se-provinsi Bengkulu dalam rangka HUT MAPALA Unived Dehasen Bengkulu. 9. Juara 2 puisi alam se-provinsi Bengkulu dalam rangka HUT SISTAPALA Talo
2	Mahasiswa 2	3,75	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara 1 lomba pidato bahasa Inggris dalam rangka Syabaniyah tahun 2018 di Mahad Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

			<ul style="list-style-type: none"> 2. Wisudah hafalan 5 juz 3. 50 karya puisi terbaik yang diselenggarakan oleh Notedayinspiring 4. Volunteer NTB 2017 5. Beasiswa English Academy
3	Mahasiswa 3	3,59	<ul style="list-style-type: none"> 1. Anggota Sanggar Asyauqi sebagai anggota kewirausahaan 2. Anggota Dema FTT IAIN Bengkulu 3. Anggota HMJ Tarbiyah dan Tadris sebagai anggota INFOKOM 4. Anggota Pusat Kajian FTT IAIN Bengkulu 5. Anggota kajian Wadah Islamiah 6. Anggota Beasiswa Cendekia BAZNAS Pusat 7. Anggota Baznas Tanggap Bencana
4	Mahasiswa 4	3,61	<ul style="list-style-type: none"> 1. Anggota PASKIBRAKA IAIN Bengkulu
5	Mahasiswa 5	3,59	<ul style="list-style-type: none"> 1. Anggota HMPS PAI IAIN Bengkulu 2. Anggota Desa Bersinar Bengkulu 3. Anggota Sanggar Asyauqi IAIN Bengkulu
6	Mahasiswa 6	3,75	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bujang Favorite PAI 2. Bujang Berbakat FTT 3. Mister Teen Provinsi Bengkulu 4. Anggota HMPS PAI 5. Anggota Pramuka IAIN 6. Anggota Menwa IAIN 7. Anggota Lazimu Bengkulu Anggota Baznas Tanggap Bencana
7	Mahasiswa 7	3,48	-

8	Mahasiswa 8	3,30	1. Komti dari semester 1-akhir
9	Mahasiswa 9	3,40	1. Juara 1 Bahari Cup, bidang sepak bola
10	Mahasiswa 10	3,73	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa mahasiswa PAI angkatan 2016 yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah umum atau SMA memiliki prestasi selayaknya prestasi mahasiswa yang alumni pondok, sedangkan dari bidang non akademik dapat dianalisis dari pencapaian mahasiswa tersebut dikegiatan-kegiatan organisasi.

Tingginya prestasi mahasiswa tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan penelitian yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah umum menyatakan bahwa:

“walaupun saya berasal dari sekolah umum, tetapi itu tidak mejadi halagan untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Iya, saya merasakan bahwa banyak sekali hal-hal yang baru saya pelajari mungkin karena waktu di SMA saya tidak pernah menemukan pelajaran tersebut. Awal-awalnya saya memang sedikit kesulitan dalam memahami pelajaran apalagi dalam hal menghapal ayat dan hadits tetapi saya berniat untuk sungguh-sungguh dalam mengejar ketertinggalan saya walaupun hapalan dan bacaan al-qur’an saya sangat jauh dari teman-teman yang berasal dari Pondok Pesantren.”⁵⁸

Ia juga menyatakan bahwa:

⁵⁸Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 1 berlatar belakang pendidikan SMA 06 September 2020

“menurut saya faktor yang mempengaruhi diri saya ialah faktor keluarga seperti adanya dukungan keluarga, dan juga dukungan dari teman-teman saya.

Mahasiswa lain menyatakan:

“menurut saya faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dan non akademik seorang mahasiswa dilihat dari aktifnya di dalam kelas, mengikuti organisasi dan lomba-lomba yang diadakan di dalam kampus maupun di luar kampus.”⁵⁹

Pernyataan diatas selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil observasi dapat dilihat bahwa lingkungan pertemanan yang dipilih informen memang benar orang-orang yang juga memiliki prestasi. Selain itu dari hasil observasi terlihat bahwa informan aktif didalam kelas dan di organisasi-organisasi. Selanjutnya informan lain menyatakan bahwa:

“menurut saya faktor yang mempengaruhi prestasi yang capai ialah karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti minat. Menurut saya kalau minat seseorang itu besar maka ia akan selalu berusaha mengatasi permasalahan yang ada dirinya. Selain itu faktor pertemanan dan lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar.”⁶⁰

Mahasiswa lain menyatakan bahwa:

“Menurut saya faktor yang meningkatkan prestasi yang pertama yaitu dari faktor orang tua, dan faktor lingkungan. Faktor orang tua memiliki peranan yang

⁵⁹Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 6 berlatar belakang pendidikan SMA 09 September 2020

⁶⁰Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 2 berlatar belakang pendidikan SMA 10 September 2020

sangat penting dimana orang tua selalu memberikan motivasi dan support kepada kita agar selalu menuntut ilmu dan yang kedua yaitu lingkungan. Lingkungannya itu seperti pertemanan, dapat kita lihat sendiri jika kita mendapatkan teman yang baik maka kita akan mengikuti jejak baik nya.”⁶¹

Selanjutnya mahasiswa lain juga menyatakan bahwa:

“faktor yang meningkatkan prestasi saya menurut saya karena adanya motivasi yang selalu diberikan oleh keluarga saya. Selain itu juga ada teman-teman saya yang selalu membantu saya jika saya kesulitan dalam belajar terutama dalam membaca al-Qur’an dengan benar.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tingginya prestasi yang dimiliki mahasiswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal seperti besarnya minat dan motivasi mahasiswa itu sendiri. Kemudian faktor eksternal adanya pengaruh dari keluarga, masyarakat dan lingkungan pertemanan mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa di atas selain memiliki IPK yang tinggi, ia juga aktif dalam organisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan penelitian ia menyatakan bahwa:

“saya suka mengikuti organisasi-organisasi karena menurut saya mengikuti organisasi itu menyenangkan, kita bisa memiliki banyak pengalaman, memiliki teman dan bisa mengembangkan potensi diri kita.”

⁶¹Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 3 berlatar belakang pendidikan SMA 11 September 2020

⁶²Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 6 berlatar belakang pendidikan SMA 7 September 2020

Ia juga menyatakan bahwa:

“Dengan mengikuti organisasi kita dapat melatih diri kita, menambah wawasan dan menempa mental kita. Saya sangat suka berorganisasi karena saya mendapatkan banyak pelajaran yang tidak saya dapatkan di dalam kelas.”⁶³

Pernyataan ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa informan penelitian sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi yang ia ikuti. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tak hanya memiliki prestasi akademik tetapi mahasiswa juga memiliki prestasi non akademik. Banyak hal yang dilakukan mahasiswa tersebut agar bisa memiliki prestasi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum.

Ia menyatakan bahwa:

“cara saya mengejar ketinggalan materi ya dengan cara saya lebih belajar ekstra, setiap pulang dari kampus saya selalu mengulas kembali dan sebelum pelajaran di mulai saya sedikit banyak nya mencari dan membaca terlebih dahulu dalam agar tidak terlalu sulit untuk memahami pelajaran.”⁶⁴

Mahasiswa lain menyatakan bahwa:

⁶³Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 1 berlatar belakang pendidikan SMA 15 September 2020

⁶⁴Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 3 berlatar belakang pendidikan SMA 20 September 2020

“Cara saya mengatur waktu dalam belajar dan dalam berorganisasi saya selalu membuat jadwal sendiri kapan saya harus belajar, jika saya meninggalkan materi kuliah maka saya akan menemui dosennya untuk meminta tugas pengganti.”⁶⁵

Selanjutnya mahasiswa lain menyatakan bahwa:

“saya selalau membawa catatan kecil yang berisi hapalan saya karena dengan begitu bisa memudahkan saya dalam menghafal. Selain itu saya juga membuat catatat-catatan materi yang penting agar pada saat ujian saya bisa mengingat dan menghafalnya dengan mudah.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki minat, motivasi yang kuat sehingga ia mampu mencapai prestasi-prestasi tersebut. Selain itu, faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi yang ia capai seperti dukungan dari orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan pertemanan. Untuk mempertahankan prestasi tersebut mereka berusaha keras baik itu dalam belajar, menghafal dan membagi waktu dengan kegiatan organisasi yang mereka ikuti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada informan penelitian yaitu mahasiswa di Prodi PAI FTT Institut Agama Islam Negeri

⁶⁵Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 4 berlatar belakang pendidikan SMA 22 September 2020

⁶⁶Wawancara dengan informan penelitian Mahasiswa 1 berlatar belakang pendidikan SMA 25 September 2020

Bengkulu angkatan 2016, maka dapat di analisis prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016 IAIN Bengkulu baik dari bidang akademik maupun non akademik berdasarkan yang sudah dibatasi oleh peneliti pada awal bab.

Prestasi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Pada umumnya, prestasi belajar diartikan sebagai hasil positif yang diraih oleh siswa, baik individu maupun kelompok setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran.⁶⁷

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam proses mencari ilmu. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi

⁶⁷Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 3-4

yang bertujuan mengetahui keberhasilan seseorang yang dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya.⁶⁸

Prestasi belajar Menurut Oemar Hamalik dalam Marjuni dan Suddin Bani adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik/mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶⁹

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. pada penelitian ini peneliti menganalisis prestasi yang dimiliki mahasiswa PAI angkatan 2016 beragam, seperti terdapat mahasiswa yang memiliki prestasi yang rendah, biasa-biasa saja dan tinggi. Di sini peneliti berfokus kepada prestasi yang dimiliki mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren dan sekolah umum (SMA). Prestasi yang dianalisis sesuai dengan batasan yang telah ditentukan berfokus pada prestasi akademik dan non akademik.

⁶⁸Marjuni dan Suddin Bani, *Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusn Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)*, Jurnal Auladuna, Vol 1, No 2, (Desember 2014), hlm. 139

⁶⁹Marjuni dan Suddin Bani, *Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusn Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)*, Jurnal Auladuna, Vol 1, No 2, (Desember 2014), hlm. 139

Prestasi akademik adalah suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Prestasi bidang akademik mahasiswa dapat di lihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00 untuk menentukan pengambilan jumlah mata kuliah semester atas yang bisa diambil pada semester berikutnya dan jumlah SKS yang harus ditempuh mahasiswa per-semester minimal 24 SKS untuk menentukan kebolehan meneruskan studi pada semester berikutnya.

Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang ditinjau dari keikutsertaan maupun prestasi mahasiswa., baik dalam penelitian, lomba karya ilmiah, olahraga, dan seni.⁷⁰ Non akademis adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada teori tertentu tetapi dapat berkembang sesuai karakternya. Karena non akademis di luar hal-hal yang bersifat ilmiah maka kemampuan non akademis seseorang sulit untuk diukur, benar dan salahnya tidak memiliki acuan yang jelas.⁷¹

⁷⁰Rahmawati, *Prestasi Akademik dan Non Akademik.....*, hlm. 65

⁷¹Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019) hlm. 133

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa dari informan yang telah dipilih yaitu 15 mahasiswa berlatar belakang pendidikan berbasis agama dan 15 mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah umum. Terdapat kesenjangan prestasi yang dimiliki mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan tersebut. Dapat dianalisis bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan berbasis agama (Pondok Pesantren) cenderung memiliki prestasi yang kurang baik itu dari bidang akademik maupun non akademik. Dari bidang akademik, dapat dilihat dari hasil IPK yang dimiliki mahasiswa tersebut sedangkan dari bidang non akademik dapat dilihat dari hanya beberapa mahasiswa yang mengikuti organisasi, mendapatkan juara dan mengikuti lomba-lomba.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi juga dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum memiliki prestasi yang cukup baik bahkan membanggakan. Prestasi dalam bidang akademik dapat dilihat dari hasil IPK yang dimiliki mahasiswa tersebut sedangkan dari bidang non akademik, dapat dilihat dari mahasiswa aktif mengikuti organisasi dan kegiatan-kegiatan lomba.

Adanya perbedaan prestasi tersebut disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa pada saat berada di instansi pendidikan lebih tinggi. Walaupun latar belakang pendidikan

sebenarnya sedikit banyaknya juga mempengaruhi prestasi yang akan didapatkan mahasiswa pada pendidikan selanjutnya, namun apa yang akan dialami mahasiswa tersebutlah yang akan mempengaruhi prestasi mahasiswa tersebut. Salah satunya faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam prestasi mahasiswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara ialah faktor internal dan eksternal. Hal ini seperti yang dijelaskan juga oleh Rahmawati Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.⁷²

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berkecerdasan tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor di ataslah, muncul siswa-siswa

⁷²Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, (Universitas Indraprasta PGRI, 2015) Jurnal Pujangga, Vol 1, No. 2, hlm. 82

yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa rendahnya prestasi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan berbasis agama (Pondok Pesantren) dikarenakan faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal seperti faktor dari diri mahasiswa tersebut, malas, kurangnya minat dan motivasi mahasiswa serta tingkat inteligensi yang dimiliki mahasiswa. Minat dan motivasi dalam belajar untuk mencapai prestasi sangatlah penting karena dapat mempengaruhi diri mahasiswa tersebut.

Menurut Witherington yang dikutip oleh Lidia Susanti minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, suatu soal atau suatu situasi yang berhubungan dengan dirinya atau merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya.⁷³ Sedangkan motivasi menurut Yosefi yang dikutip oleh Lidya Susanti adalah kecenderungan siswa dalam bertindak dengan

⁷³Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*, hlm. 50

cara tertentu dan mengevaluasi kegiatannya sendiri yang berguna dalam meningkatkan prestasi mereka.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika minat dan motivasi mahasiswa kurang maka prestasi yang dimilikinya akan kurang. Kurangnya minat dan motivasi inilah yang menyebabkan rendahnya prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016 yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren. Berdasarkan ketentuan panduan penilaian akademik IAIN yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 3,0 bisa dikatakan memiliki prestasi yang rendah.⁷⁵ Selain itu faktor lingkungan dan sulitnya beradaptasi juga menjadi pengaruh rendahnya prestasi yang dimiliki mahasiswa.

Tingginya prestasi yang dimiliki mahasiswa PAI angkatan 2016 juga dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung mahasiswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada informan penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2016 memiliki prestasi yang terbilang baik bahkan mengagumkan baik dibidang akademik seperti IPK maupun dibidang non akademik.

Tingginya prestasi yang dimiliki mahasiswa tersebut dipengaruhi adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti adanya minat dan motivasi mahasiswa sehingga meningkatkan prestasi mahasiswa. Walaupun mahasiswa tersebut berasal dari latar

⁷⁴Lidia Susanangti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori*..... hlm. 44

⁷⁵Panduan Penilaian Akademik

belakang pendidikan sekolah umum (SMA) namun tidak membuat mereka menjadi tidak percaya diri setelah memasuki pendidikan lebih tinggi besarnya minat dan motivasi ini yang yang menjadi pengaruh besar mahasiswa tersebut memiliki prestasi yang tinggi.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan juga mempengaruhi prestasi mahasiswa tersebut. Terdapat beberapa lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa yaitu lingkungan tempat tinggal, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan fisik sehari-hari yang dialami dan dijalani peserta didik adalah kondisi rumah dan berbagai perangkat yang ada di dalamnya. Bentuk dan kondisi bangunan rumah serta padatnya hunian dalam rumah merupakan hal-hal mendasar yang dapat mempengaruhi suasana belajar peserta didik yang selanjutnya berdampak pada proses pembelajaran terhadap mereka. Pemukiman kumuh dikenal sebagai lingkungan kehidupan yang dapat menghambat perkembangan potensi peserta didik dalam berbagai sisi seperti kesehatan terganggu, dan kesempatan belajar di rumah boleh dikatakan sangat langka serta tidak terfasilitasi sama sekali.

Kondisi demikian itu pada umumnya dibarengi kondisi ekonomi orang tua yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Kondisi perumahan seperti itu pada umumnya terdapat di kota-kota yang padat penduduknya. Demikian juga kondisi lingkungan rumah

yang sering kali sangat sempit atau bahkan tidak ada halaman dan kering tanpa taman penghijauan sama sekali. Kondisi seperti ini tentulah berdampak tidak menunjang suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik.

Lingkungan fisik sekolah dan satuan lembaga pendidikan lainnya meliputi kondisi kelas dan kondisi di luar kelas. Pertama yaitu kondisi ergonomik, ergonomik merupakan studi tentang penerapan kaidah-kaidah teknologi terhadap peralatan yang digunakan untuk kesesuaian dan keseimbangan kehidupan kemanusiaan, baik dalam beraktifitas maupun istirahat menuju peningkatan kualitas hidup. Dalam hal ini, tempat duduk siswa di sekolah perlu mendapat perhatian dari sisi ergonomic, karena kondisi tempat duduk berpengaruh terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa, dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Kondisi yang nyaman tidaklah hanya untuk fasilitas belajar saja, namun juga untuk bangunan gedung secara keseluruhan beserta kelengkapannya, termasuk didalamnya laboratorium, bengkel, studio fasilitas olahraga dan lain-lain. Demikian pula dengan pekarangan sekolah, dikehendaki lingkungan yang bersuasana cerah dan ceria, lega, sejuk, tenang dan nyaman.⁷⁶

Tetangga merupakan unsur penting dalam kehidupan peserta didik. Dalam hubungan mereka itu dapat ditumbuhkan hubungan

⁷⁶Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.363-364

suasana sosioemosional positif. Namun tidak jarang terjadi suasana sosio-emosional negatif juga muncul.⁷⁷

Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa rendahnya prestasi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan berbasis agama (Pondok Pesantren) dikarenakan faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal seperti faktor dari diri mahasiswa tersebut, malas, kurangnya minat dan motivasi mahasiswa serta tingkat inteligensi yang dimiliki mahasiswa. Minat dan motivasi dalam belajar untuk mencapai prestasi sangatlah penting karena dapat mempengaruhi diri mahasiswa tersebut.

Menurut Witherington yang dikutip oleh Lidia Susanti minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, suatu soal atau suatu situasi yang berhubungan dengan dirinya atau merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya.⁷⁸ Sedangkan motivasi menurut Yosefi yang dikutip oleh Lidya Susanti adalah kecenderungan siswa dalam bertindak dengan

⁷⁷Marjuni dan Suddin Bani, *Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusn Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)*, Jurnal Auladuna, Vol 1, No 2, (Desember 2014), hlm. 139

⁷⁸Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*, hlm. 50

cara tertentu dan mengevaluasi kegiatannya sendiri yang berguna dalam meningkatkan prestasi mereka.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika minat dan motivasi mahasiswa sangat tinggi maka prestasi yang dimilikinya akan baik. Dengan adanya minat motivasi inilah yang akan mendorong prestasi mahasiswa. Sebaliknya jika minat dan motivasi mahasiswa kurang maka prestasi yang dimilikinya akan kurang. Terlebih jika mahasiswa tersebut mendapatkan lingkungan yang baik, baik itu lingkungan tempat tinggal, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat maka akan sangat membantu meningkatkan prestasi mahasiswa tersebut. Begitupun jika mahasiswa memiliki lingkungan yang kurang baik maka akan mempengaruhi prestasi mahasiswa tersebut. Tak jarang jika ada mahasiswa yang awalnya memiliki prestasi yang baik namun karena salah dalam memilih lingkungan pertemanan akhirnya membuat prestasinya menurun. Kesulitan dalam beradaptasi dan rasa kurang percaya diri juga menjadi faktor menngkat atau menurunnya prestasi mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya cenderung akan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang percaya diri.

⁷⁹Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori*..... hlm. 44

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016 melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti akhirnya menyimpulkan bahwa analisis prestasi mahasiswa PAI angkatan 2016 FTT IAIN Bengkulu yang berfokus pada mahasiswa berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren memiliki prestasi yang beragam, ada yang dikategorikan baik dalam meraih prestasi akademik dan non akademiknya, ada juga yang baik dalam meraih prestasi akademik tetapi kurang baik dalam meraih non akademiknya. Prestasi yang dikategorikan rendah di sini ialah mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 3,0. Rendahnya prestasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal, seperti minat, motivasi dan kecerdasan mahasiswa tersebut. Selain itu terdapat juga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Faktor kesulitan beradaptasi dan rasa tidak percaya diri juga menjadi alasan mengapa mahasiswa tersebut memiliki prestasi yang rendah.

Hasil analisis prestasi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum atau SMA setelah melakukan penelitian dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara langsung maupun

tak langsung kepada informan penelitian. Maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil analisis prestasi yang di dapat oleh mahasiswa tersebut baik dalam bidang akademik seperti IPK yang rata-rata diraih mahasiswa di atas 3,5 maupun prestasi non akademik. Prestasi non akademik dapat dibuktikan mahasiswa dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi, aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan antusias dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan.

Tingginya prestasi yang dimiliki mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingginya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas; adanya motivasi yang besar dari dalam diri mahasiswa tersebut untuk memiliki prestasi yang tinggi; selain itu faktor kecerdasan juga mempengaruhi. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga seperti dukungan dari orang tua, faktor masyarakat, faktor kampus dan lingkungan pertemanan yang mereka pilih.

B. Saran

1. Untuk dosen, hendaknya lebih memberikan pengaruh dan motivasi serta membangkitkan minat belajar kepada mahasiswa agar tetap berusaha meraih prestasi-prestasinya.
2. Untuk mahasiswa, diharapkan untuk meningkatkan minat, motivasi dan memilih lingkungan pertemanan yang dapat membuat dirinya

lebih positif dan produktif sehingga mampu memiliki prestasi yang baik.

3. Untuk manajemen prodi PAI, untuk selalu memberikan arahan dan memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Saleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2001.
- Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 2001.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan Jakarta* : RajaGrafindo Persada, 2015.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Azyumardi Arza, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 2001.
- Amin, Al-fauzan dkk. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*. At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018.
- Amin, Al-Fauzan, *Pengaruh Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bengkulu*, Skripsi IAIN 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Fitri Hajar Purnama, *Peran Sekolah dan Perilaku Remaja*, Jawa Barat, Vol 5, No. 3, 2018.
- Haidar Putra Daulay, MA. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jawa Tengah: Vol. 8, No. 2, 2013.
- Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019

- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Marjuni dan Suddin Bani, *Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusn Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)*, Jurnal Auladuna, Vol 1, No 2, 2014.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 2004.
- M Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M, 2001.
- Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung* : Rosda, 2013.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2016.
- Neng Gustini, *Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali*, Jurnal Tadris Vol.01/1/2016
- Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Vol 1, No. 2, Desember 2015. Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal Pujangga, Vol 1, No. 2, 2015.
- Rahmawati, *Prestasi Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*. Jurnal, Vol.2 No.01, 2014.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali 2015.
- Roida Eva Flora Siagian,“*Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terrhadap Prestasi Belajar Matematika*” Jurnal Formatif, ISSN:2088-351X, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung : Alfabeta, 2017.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara 2013.
- Syaiful Bachri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yusuf Al-Qardawi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004.

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

ANALISIS PRESTASI MAHASISWA PAI ANGKATAN 2016 FTT IAIN BENGKULU

Pertanyaan yang di ajukan kepada Informan penelitian (Mahasiswa PAI Angkatan 2016) adalah sebagai berikut:

1. Apakah saudara/i mengalami perbedaan belajar saat di SMA atau pondok pesantren dan di Perguruan Tinggi?
2. Apa saja perbedaan tersebut?
3. Apakah selama di perguruan tinggi saudara memiliki prestasi akademik dan non akademik?
4. Apa saja prestasi yang pernah saudara capai?
5. Apa saja pengaruh yang saudara/i alami sehingga mendapatkan prestasi tersebut?
6. Apa saja hambatan yang saudara/i alami sehingga saudara kesulitan belajar?
7. Faktor terbesar apa yang menjadi hambatan saudara untuk berprestasi di perguruan tinggi?
8. Menurut saudara apakah latar belakang pendidikan mempengaruhi prestasi yang di capai pada saat di perguruan tinggi?
9. Menurut pendapat anda seseorang yang dikatakan berprestasi itu seperti apa?

10. Menurut anda apa saja kiat2 agar bisa menjadi mahasiswa berprestasi?
11. Apa motivasi terbesar anda untuk mencapai apa yang anda impikan?
12. Perencanaan apa yang anda persiapkan untuk mencapai suatu target ? misalnya dalam meraih nilai akademik yang bagus.
13. Dalam mencapai suatu target apakah anda melakukan evaluasi terhadap suatu perencanaan yang telah anda buat?
14. Apa saja hambatan yang anda hadapi ketika mencapai suatu target/prestasi tersebut? Dan bagaimana cara mengatasinya?
15. Ketika anda mengalami kegagalan bagaimana cara anda membangkitkan kembali semangat dalam meraih target/prestasi tersebut?
16. Bagaimana cara anda mengatur waktu antara belajar dan bermain ?
17. Adakah peran orang terdekat atau pihak kampus yang ikut berperan dalam mencapai prestasi anda raih saat ini?
18. Apa anda sudah merasa puas atas pencapaian prestasi saat ini? Apakah masih ada target yg belum/akan dicapai?

KISI-KISI DAN PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek	Hal yang diamati	Terobservasi Ya/Tidak
1	Perguruan Tinggi	Mengamati perguruan tinggi, visi dan misi	
		Mengamati jumlah mahasiswa	
		Mengamati lingkungan perguruan tinggi	
		Mengamati lokasi dan keadaan fisik perguruan	
2	Mahasiswa	Mengamati perbandingan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan tamatan pondok pesantren dengan tamatan sekolah umum	

KISI-KISI PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Indikator	Sub Indikator
1	Lembaga Pendidikan	<p>Mendokumentasikan letak geografis IAIN Bengkulu</p> <p>Mendokumentasikan riwayat singkat berdirinya IAIN Bengkulu</p> <p>Mendokumentasikan visi misi IAIN Bengkulu</p> <p>Mendokumentasikan visi misi Prodi PAI IAIN Bengkulu</p> <p>Mendokumentasikan sarana dan prasarana IAIN Bengkulu</p> <p>Mendokumentasikan sarana dan prasarana Prodi PAI IAIN Bengkulu</p> <p>Mendokumentasikan keadaan tenaga pendidik Prodi PAI IAIN Bengkulu</p> <p>Mendokumentasikan keadaan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2016</p>
2	Kegiatan wawancara	Mendokumentasikan kegiatan wawancara kepada informan penelitian